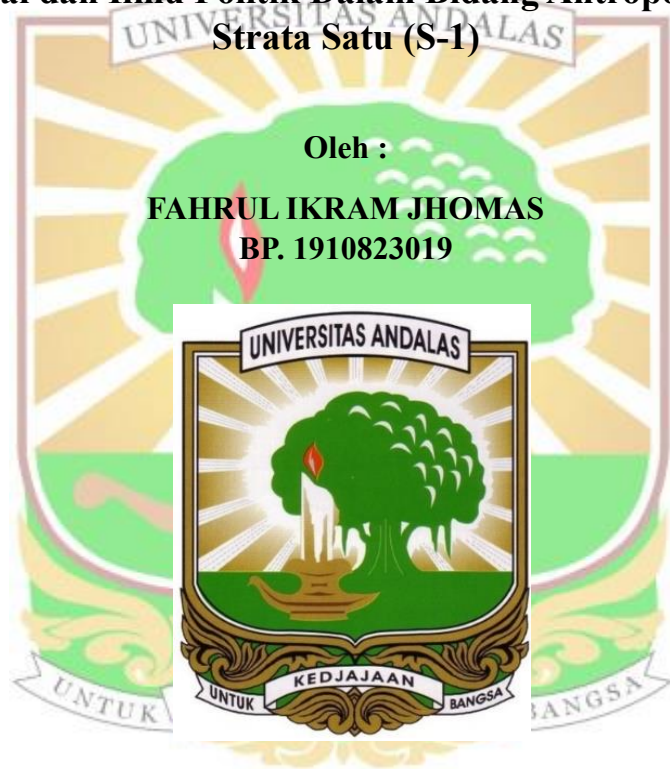


GEMERLAP DUNIA MALAM BAGI ANAK MUDA DI KOTA PADANG

**(Studi Fenomenologi pada Enam Anak Muda di Klub Malam
Daerah Pondok, Kota Padang)**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Dalam Bidang Antropologi Sosial
Strata Satu (S-1)**



Oleh :

**FAHRUL IKRAM JHOMAS
BP. 1910823019**

Pembimbing I : Fajri Rahman, MA

Pembimbing II : Dra. Yunarti, M. Hum

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2023**

ABSTRAK

Fahrul Ikram Jhomas, 1910823019. Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Skripsi ini Berjudul Gemerlap Dunia Malam Bagi Anak Muda Di Kota Padang (Studi Fenomenologi pada Enam Anak Muda di Klub Malam Daerah Pondok, Kota Padang)

Setiap masyarakat selalu mengalami perubahan, selain karena perkembangan zaman juga disebabkan oleh pengaruh globalisasi dan budaya luar yang datang ke Indonesia. Perubahan yang terjadi memiliki dampak terhadap kehidupan masyarakat, salah satunya kebiasaan masyarakat yang mengkonsumsi gaya hidup modern. Hal ini dapat dilihat dari cara berpakaian, tempat hiburan yang dipilih saat waktu luang, pilihan makanan dan minuman, alat komunikasi, rumah dan kendaraan yang merupakan indikator dari individualitas selera serta gaya hidup pemilikinya. *Dugem* merupakan salah satu hiburan yang dipilih oleh masyarakat terutama anak muda yang identik dengan minuman keras, narkoba dan seks bebas yang bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Kegiatan ini berawal dari coba-coba sampai ketagihan dan berakhir menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan sehingga menjadi trend dalam hidup mereka.

Untuk menjelaskan dan menganalisa permasalahan, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui observasi dan wawancara. Informan adalah anak muda yang rutin ikut *dugem* minimal satu kali seminggu. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah purposive sampling yaitu peneliti menentukan sendiri informan yang dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan, sehingga jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa *dugem* memang menjadi kebutuhan dan dianggap sebagai gaya hidup yang sulit untuk ditinggalkan. Mereka tidak saja dari kalangan ekonomi kelas atas tetapi juga dari kalangan ekonomi menengah. Alasannya mereka *dugem* bermacam-macam, yaitu mulai dari sekedar have fun (mencari kesenangan), mencari pasangan sampai mengikuti gaya hidup modern (perkembangan zaman). Aktifitas yang mereka lakukan saat di dalam pun beragam sehingga menimbulkan opini yang beranggapan bahwa pub adalah tempat bebas nilai dan norma.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian anak muda memang menjadikan *dugem* sebagai gaya hidup mereka dengan tujuan mencari kesenangan semata dan prestise. Untuk beberapa informan *dugem* sangat berdampak buruk terhadap diri mereka yang menjadikan *dugem* sebagai tempat having sexs. Begitu juga dengan pertentangan clubbing dengan agama dan adat yang berlaku.

Kata Kunci : Gaya Hidup, Dugem, Anak Muda

ABSTRACT

Fahrul Ikram Jhomas, 1910823019, Department of Social Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University. This thesis is titled Sparkling Nightlife for Youngsters in Padang City (Phenomenological Study of Six Young People in a Nightclub in Pondok Area, Padang City)

Every society always changes, not only because of the times but also because of the influence of globalization and outside cultures that come to Indonesia. The changes that occur have an impact on people's lives, one of which is the habit of people who consume modern lifestyles. This can be seen from the way of dressing, entertainment venues chosen during leisure time, food and beverage choices, communication tools, houses and vehicles which are indicators of the individuality of the tastes and lifestyle of the owner. *Dugem* is one of the entertainments chosen by the community, especially young people, which is synonymous with alcohol, drugs and free sex which is contrary to the values and norms that apply in society. This activity starts from trial and error to addiction and ends up becoming a habit that is difficult to abandon so that it becomes a trend in their lives.

To explain and analyze the problem, this research uses qualitative methods through observation and interviews. Informants are young people who regularly participate in *dugem* at least once a week. The informant selection technique used is purposive sampling, namely the researcher determines the informants themselves according to the specified criteria, so that the number of informants in this study is 6 people consisting of 4 men and 2 women. From the results of the research conducted, it was found that *dugem* is indeed a necessity and is considered a lifestyle that is difficult to abandon. They are not only from the upper economic class but also from the middle economic class. The reasons why they *dugem* vary, ranging from just having fun (looking for fun), looking for a partner to following a modern lifestyle (the times). The activities they do while inside also vary, giving rise to the opinion that pubs are value- and norm-free places.

From this research it can be concluded that some young people do make *dugem* as their lifestyle with the aim of seeking pleasure and prestige. For some informants *dugem* has a very bad impact on themselves who make *dugem* a place of having sex. Likewise with the opposition of clubbing with religion and applicable customs.

Keywords: Lifestyle, Dugem, Youth